



## Pengaruh Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern, Permodalan Dan Pengetahuan Manajemen Tentang Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Kabupaten Mandailing Natal)

Wenni Molisa

Universitas Negeri Medan

### ABSTRACT

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah Pengaruh Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern, Permodalan Dan Pengetahuan Manajemen Tentang Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi Kabupaten Mandailing natal. Populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi yang ada di Kabupataen Mandailing Natal. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada sampel penelitian yang berjumlah 40 responden. Data diolah dengan menggunakan spss versi 17.0. Pengujian yang digunakan adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis satu sampai tiga dilakukan dengan analisis regresi berganda, dan diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan mengevaluasi nilai pada  $t$  persamaan. Hasil yang diperoleh dari analisis data dengan taraf signifikan 0.05, menunjukkan bahwa probabilitas efektifitas pengendalian intern ( $0.024 < 0.05$ ), permodalan ( $0.049 < 0.05$ ), pengetahuan manajemen tentang koperasi ( $0.006 < 0.05$ ). dari hasil uji hipotesis dan uji  $t$  bahwa  $H_a$  diterima dengan pengaruh positif 47,6 %. Kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa efektifitas pelaksanaan pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi dan hipotesis diterima, permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi dan hipotesis diterima, pengetahuan manajemen tentang koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi dan hipotesis diterima.

### Keywords

*Efektivitas, Permodalan, Koperasi*

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Menurut Joko (2008) menyatakan pandangan masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat "Modern", terhadap koperasi tidak terlalu positif dimana koperasi dianggap lebih sebagai suatu lembaga sosial yang tujuannya untuk membantu orang miskin.

Sejalan dengan ide pengembangan eksistensi koperasi, dalam kondisi globalisasi/liberalisasi ekonomi dunia sekarang ini, terutama dalam upaya penyembuhan perekonomian nasional, upaya untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk swasta untuk memberi kesempatan bagi pembangunan koperasi adalah sangat penting. Keikutsertaan semua pelaku ekonomi tersebut diperlukan dalam upaya mencapainya sasaran pembangunan terutama penyembuhan ekonomi nasional. Hal tersebut didasarkan atas pemikiran bahwa pemulihan perekonomian nasional harus memasukkan keinginan untuk mengembangkan peran serta koperasi tidak hanya disandarkan pada pendanaan dari pemerintah. Perkembangan koperasi di wilayah sumatera utara beberapa tahun ini mengalami peningkatan hal ini diutarakan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Syarif Hasan mengatakan, " keberadaan koperasi dan UKM di Sumatera Utara memberikan kontribusi besar dalam peningkatan perekonomian di daerah itu. besarnya peranan koperasi dan UKM di Sumut itu dapat terlihat dengan jumlahnya yang cukup besar yakni mencapai 187.580 unit" ,Burhani (Antara News, 6 januari 2012 ).

Menurut Ketaren (2007) keberhasilan koperasi yaitu meliputi : SHU, partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, manajemen koperasi, dan pemberdayaan masyarakat yang tinggi. Akan tetapi, optimalisasi masih perlu dilakukan sehingga tujuan dari koperasi dapat dicapai dengan lebih maksimal. Selain itu juga terdapat hubungan antara pendidikan formal dan non formal (pendidikan koperasi dan kewirausahaan) dengan keberhasilan koperasi. Keberhasilan suatu usaha koperasi dapat dicerminkan dari peranannya dalam kehidupan ekonomi rakyat. Keberhasilan sebuah koperasi dimaksudkan sebagai wadah perekonomian yang beranggotakan orang-orang telah mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Thoby (1992:89) dalam Parno (2005) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan,SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. menurut Dep.Kop. dan PK & M (1997:23) dalam parno (2005) pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, nett asset dan laba bersih.

Mengutip dari Diana (2005) Keberhasilan koperasi adalah terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota, dengan kata lain anggota koperasi dapat merasakan manfaat jasa pelayanan yang dihasilkan

koperasi. Sitio (2001) menyebutkan bahwa Secara umum, koperasi diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, *volume* usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha. sedangkan Wirasasmita menjelaskan bahwa ukuran keberhasilan usaha koperasi tidak semata-mata dengan ukuran *efisiensi* koperasi sebagai perusahaan, akan tetapi dengan ukuran *efisiensi* dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dengan dampak-dampaknya yang bersifat sosial.

Sedangkan menurut Soejono dalam Astuti (2009) menyebutkan bahwa cara untuk menuju kepuasan anggota koperasi dapat dinilai dari dua sudut pandang yaitu : keberhasilan koperasi dari sudut perusahaan (jumlah anggota yang besar, modal yang berkembang, volume usaha yang besar, pelayanan yang baik) dan keberhasilan koperasi dari sudut efek koperasi (produktifitas, efektifitas, adil, mantap). Sulfiyah (2007) melakukan pengujian dengan menggunakan bauran jasa dan kemandirian modal yang menentukan keberhasilan suatu koperasi. Dari hasil analisis diketahui bawa ada hubungan positif signifikan antara bauran produk jasa dan kemandirian modal terhadap keberhasilan usaha koperasi. Sebab apabila bauran produk jasa dan kemandirian menurun maka keberhasilan usaha juga akan menurun.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial ini sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur intern maupun ekstern. Unsur-unsur intern seperti adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, sekongkol, atau bisa juga seperti harta kekayaan koperasi yang relatif besar nilainya sehingga perlu diamankan. Sedangkan unsur-unsur extern seperti adanya pihak-pihak atau oknum yang kurang menyukai kegiatan usaha koperasi karena persaingan atau faktor-faktor lain yang ingin mendahulukan kepentingannya dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen koperasi (Tulus Tambunan, 2008).

Sebagai organisasi bisnis atau perusahaan yang dikelola atas dasar asas kekeluargaan, koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab dan bersikap adil dalam pencapaian tujuan bersama. Laporan pertanggungjawaban harus dapat mencerminkan bagaimana pengurus mendesain pengelolaan usaha agar semua kekayaan koperasi aman dari semua tindakan yang dapat merugikan dan pelaporan keuangan mencerminkan fakta yang sesungguhnya serta bebas dari salah saji material.

Menurut Dep.Kop dan UKM (2002:155) pengalaman menunjukkan, bahwa pengamanan atas kekayaan koperasi masih rentan, dan penggunaan

kekayaan juga banyak yang tidak tepat, sehingga menjadikan koperasi kurang mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak. Untuk dapat mengatasi hal itu, pengurus memerlukan alat manajemen sebagai media pengendali, yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dibangun melalui organisasi dan mekanisme operasi dalam koperasi, sehingga melekat pada setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap personel di dalam koperasi, mulai dari pengawas, manajer, asisten manajer atau kepala bagian dan karyawan. Membangun kepercayaan diri sendiri dan penanaman kompetensi, serta tanggung jawab atas pekerjaan untuk menghasilkan yang terbaik, merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi pengendalian intern. Dengan implementasi pengendalian intern yang memadai diharapkan keamanan atas kekayaan koperasi dan pengelolaan yang efisien serta efektivitas pencapaian tujuan menjadi lebih terjamin, sehingga kepercayaan para pihak terhadap koperasi dapat ditumbuh kembangkan.

Emiriana (2008) "Ada beberapa ancaman yang dapat muncul pada perkembangan koperasi di Sumut ke depan. Pertama, timbulnya sikap skeptis di masyarakat terutama pada petani di pedesaan bahwa koperasi dapat menolong perekonomian mereka hilang, sehingga eksistensi koperasi tidak perlu dipertahankan. Kedua, ketidakberdayaan koperasi dalam menghadapi persaingan di pasar bebas akibat kelemahan di berbagai aspek seperti permodalan, pengelolaan dan kewirausahaan. Ketiga, ketidaktersediaan infrastruktur yang memadai seperti listrik, yang dapat mengancam kegiatan produksi koperasi". Bukan hanya beberapa ancaman itu saja yang menjadi masalah akan tetapi masih banyaknya terjadi penyelewengan dan kolusi untuk dana yang akan digunakan para pengguna modal koperasi, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan ketelitian manajemen koperasi dalam menjalankan kegiatan koperasi. terutama di Kabupaten Mandailing Natal sehingga unit koperasi yang dijalankan tidak berjalan dengan baik dan keberhasilan koperasi susah di capai. Hanapiah (2010) menyebutkan Kadis Koperasi Yusfi Nazrad memberikan pinjaman dana bergulir kepada sejumlah orang dekat Kadis dan kepada sejumlah wartawan yang diduga untuk menutupi sejumlah persoalan yang ada di Dinas Koperasi dan UKM tersebut, sehingga persoalan-persoalan tidak pernah muncul kepermukaan umum. dalam pemberian dana bergulir tersebut kepada usaha mikro diduga kuat bahwa terjadi 'kongkalikong' antara Kadis dengan sejumlah usaha mikro yang mana sewaktu penyerahan dana bergulir tersebut telah terjadi pemotongan sebesar Rp 1-2 juta setiap usaha mikro. (<http://kadis-kop.ukm>)

Bukan hanya kasus itu saja Rusdi (2011) menyebutkan ketua koperasi maju bersama yang berada di Kabupaten Mandailing Natal diperiksa Kapolres

karena kapal nelayan adalah aset Negara yang di duga di jual oleh oknum koperasi maju bersama telah merugikan ratusan juta uang milik Negara. yang di jadikan milik pribadi. Keberhasilan koperasi tidak dapat diwujudkan di daerah Kabupaten Mandailing Natal dikarenakan bentuk pengelolaannya masih tradisional dan terkesan apa adanya. Karena apapun kegiatan jika dikelola dengan baik sesuai dengan etika bisnis yang ada maka prospek keberhasilan itu akan terbuka lebar. Keberhasilan dan kegagalan suatu koperasi memang banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya efektifitas pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang koperasi. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal jika dikelola dengan sungguh-sungguh. Alasan utama pengambilan lokasi penelitian pada koperasi di Kabupaten Mandailing Natal karena koperasi Kabupaten Mandailing Natal saat ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak penyelewengan dana untuk pengembangan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal yang mengakibatkan kerugian daerah, ditulis oleh Suwandi (2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Astuti (2009) yang menguji pengaruh tingkat pendidikan koperasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi agro niaga jabung malang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain obyek penelitian yang berbeda yaitu koperasi Daerah di Kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini menguji kembali keberhasilan koperasi menggunakan 3 faktor yaitu efektifitas pengendalian intern, permodalan, dan pengetahuan manajemen tentang koperasi. Alasan utama pengambilan tempat penelitian pada koperasi di Kabupaten Mandailing Natal karena koperasi Kabupaten Mandailing Natal saat ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak penyelewengan dana untuk pengembangan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal yang mengakibatkan kerugian daerah.

Singkatnya penelitian ini ingin menguji apa saja yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal. Beberapa faktor yang ingin diuji meliputi : (1) efektifitas pengendalian intern (2) permodalan, (3) pengetahuan manajemen tentang koperasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh . Sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket (*kuesioner*) yang diberikan kepada *responden* yang harus diisi oleh *responden* yang bersangkutan. Berdasarkan jenisnya, data dapat berupa Data *primer* yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang pertama, tanpa melalui

perantara. Data *primer* dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pengumpulan data dengan *kuesioner* berkaitan dengan masalah efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang koperasi terhadap keberhasilan koperasi yang berada di kabupaten mandailing natal. peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan cara memilah-milah seluruh proyeksi penelitian menjadi kelas yang sama tinggi tingkatnya kemudian setiap kelas diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah koperasi yang sudah lama berdiri dan memiliki modal yang besar . Hak dari setiap subyek sama dan peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk penelitian. Sebagai sampel dari penelitian diambil  $25\% \times 40 = 10$  koperasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Koperasi**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa efektifitas pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel efektifitas pengendalian intern adalah 0,445. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian intern menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan koperasi. Hasil penelitian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk menerima hipotesis pertama (H1). Dari temuan ini diharapkan pihak koperasi menjaga dan meningkatkan efektifitas pengendalian intern guna menunjang pencapaian keberhasilan koperasi.

Secara spesifik, temuan penelitian menyimpulkan bahwa koperasi dapat dikatakan memiliki efektifitas pengendalian intern apabila didasarkan : Pertama, lingkungan pengendalian intern yaitu semakin bertanggung jawab filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi maka akan semakin besar kemungkinan para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, masih terkait dengan lingkungan pengendalian intern yaitu struktur organisasi pada koperasi menetapkan garis otorisasi dan tanggung jawab serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian operasinya. Ketiga, aktifitas itu pengendalian intern, yaitu desain dan penggunaan catatan yang memadai pada koperasi sehingga akan membantu untuk memastikan pencatatan yang teratur dan lengkap atas seluruh data transaksi yang terkait. Keempat, pengawasan pengendalian intern, yaitu supervisi yang efektif pada

koperasi mencakup melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja pegawai, mengkoreksi kesalahan dan melindungi asset.

### **Pengaruh Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel permodalan adalah 0,210. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,049. Hasil ini menunjukkan bahwa permodalan menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan koperasi. Hasil penelitian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk menerima hipotesis kedua (H2). Dari temuan ini diharapkan pihak koperasi menjaga dan meningkat permodalan guna menunjang pencapaian keberhasilan koperasi.

Secara spesifik, temuan penelitian menyimpulkan bahwa koperasi dapat dikatakan memiliki permodalan yang baik apabila didasarkan : Pertama, dalam pemberian kredit pada koperasi, perlu disertai keyakinan dan kepercayaan antara kedua belah pihak, karena kredit yang diberikan dan diterima akan benar-benar kembali pada waktu tertentu. Kedua, semua anggota koperasi wajib membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sebagai penyertaan anggota koperasi. Ketiga, pembayaran suka rela merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat tertentu. Dana ini digunakan untuk operasional koperasi. Setiap pemberian kredit oleh pihak koperasi dibutuhkan suatu kesepakatan tertulis dari dua belah pihak, dimana kesepakatan ini dituangkan dalam surat perjanjian.

### **Pengaruh Pengetahuan Manajemen Tentang Koperasi Terhadap Keberhasilan Koperasi**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengetahuan manajemen tentang koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel permodalan adalah 0,536. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen tentang koperasi menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan koperasi. Hasil penelitian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk menerima hipotesis kedua (H3). Dari temuan ini diharapkan pihak koperasi menjaga dan meningkat pengetahuan manajemen tentang koperasi guna menunjang pencapaian keberhasilan koperasi.

Secara spesifik, temuan penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan manajemen tentang koperasi yang baik apabila didasarkan : Pertama, seorang manajemen harus melakukan penyuluhan - penyuluhan

koperasi agar lebih paham tentang koperasi. Kedua, para pegawai dan manajemen koperasi hendaknya melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan perkoperasian. Ketiga, media massa salah satu media untuk menambah wawasan tentang perkembangan koperasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal. Adapun hipotesis penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis. Ketiga hipotesis tersebut adalah: 1) efektifitas pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi, 2) permodalan berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi, 3) pengetahuan manajemen tentang koperasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, simpulan yang dapat ditarik dari masing-masing pengujian hipotesis tersebut seperti berikut :

1. Efektifitas pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Bukti empiris menunjukkan koefisien regresi efektifitas pengendalian intern terhadap keberhasilan adalah signifikan secara statistik. Artinya bahwa semakain baik efektifitas pengendalian inten maka akan semakin besatr kemungkinan untuk terpenuhinya keberhasilan koperasi. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Parno (2005), yang menyebutkan bahwa efektifitas pengendalian intern berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.
2. permodalan berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Bukti empiris menunjukkan koefisien regresi permodalan terhadap keberhasilan koperasi adalah signifikan secara statistik. Artinya bahwa semakin besar modal dan pengelolaan kredit yang baik pada koperasi maka akan tercapai keberhasilan koperasi. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Sujianto (2005), Sulfiyah (2007), yang menyebutkan bahwa permodalan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.
3. Pengetahuan manajemen tentang koperasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Bukti empiris menunjukkan koefisien regresi pengetahuan manajemen tentang koperasi terhadap terhadap keberhasilan koperasi adalah signifikan secara statistik. Artinya bahwa semakin banyak pihak koperasi yang memiliki pengetahuan tentang kopersi maka akan semakin terwujudnya keberhasilan koperasis. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Astuti (2009), yang



menyebutkan bahwa pendidikan / pengetahuan manajemen tentang koperasi berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

## REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Pemeriksaan Akuntan Oleh AKP*. Buku 1. Jilid 1. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alhusain, achmad, Sani, 2009. *Analisis kebijakan permodalan dalam mendukung pengembangn usha mikro kecil dan menengah*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.14 . No 4.
- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sri, Puji, 2009. *pengaruh tingkat pendidikan koperasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi agro niaga jabung malang*. Skripsi S-1. Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri malang . Terpublikasi.
- Budiwati, Neti, 2009. *Manajemen keuangan dan permodalan koprasi* Departemen Koperasi dan PPK. 1997. *Formulir dan Petunjuk Pembinaan Koperasi Per triwulan dan tahunan*. GKPRI.
- Fakultas Ekonomi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program S1*. Medan
- Ghozali, imam, 2005. *Aplikasi Multivariabel dan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang : Badan Penelitian UNDIP
- Handhika,R,RT,Sutantya, 2002. *Hukum koperasi indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*.. RajaGrafindo. Jakarta
- Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hutasulut, arman, 2001. *Manajemen koperasi menuju kewirausahaan koperasi*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol 1. No 1. <http://obrolanbisnis.com/soal-dana-bergulir-dprd-segera-panggil-kadis-koperasi-ukm>.
- Ilfi Nur Diana. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Serta Hubungan Dengan Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita*. Ulul albab,Jurnal Studi Islam, Sains Dan Teknologi, 6(1).47-62.
- Ikhsan, Arfan. 2011. *Pengaruh faktor kualitas audit terhadap kepuasan klien: opini going concern sebagai variabel pemoderasi*. Disertasi S-3. Program Doktor Ilmu Akuntansi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Tidak terpublikasi.

- Kataren, Nurlela, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi kredit union dalam pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Harmoni Sosial . Vol 1. No 3.
- Kementrian Koperasi dan UK & M RI. 2002. *Himpunan Kebijakan Koperasi dan UKM Dibidang Akuntabilitas*. Jakarta.Dep. Kop.kumpulan artikel; <http://fikriyogi.wordpress.com>
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Masngudi, H,DR, 1990. *Badan penelitian dan pengembangan koperasi*. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Parno, 2005. *penharuh efektifitas pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha KPRI dikota semarang*, Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Terpublikasi.
- Partomo, titik, sartika, 2002. *Ekonomi Skala Kecil Dan Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Purnomo T Galih, 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi SHU KPRI surakarta*. Sripsi S1 . Universita Sebelas Maret Surakarta
- Rahayu, Siti, Suhayati Ely. 2009. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahayu, Patmi, Wening, 2005. *Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi KPRI harum kec. Punung kab. Pacitan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol 6. No 3.
- Rasul, Abdul, 2005. *Kiat sukses mengelola koperasi*. Karya ilmiah.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2001. *Koperasi Teori Dan Praktek* . Jakarta: Erlangga.
- Sujianto, Eko, Agus, 2005. *Pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman, curahan waktu dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan industri kecil kompor di kecamatan lowokwaru kota malang*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol 6. No 1.
- Suryaningrum, novi, lubuk, 2007. *Pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KPRI dikota semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tambunan, Tulus, 2008. *prosrkembangan koperasi di indonesia kedepannya*. Pusat Studi Industri Dan UKM Universitas Trisakti.
- Tambunan, Tulus, 2002. *Usaha kesil dan manajemen diindonesia*; Penerbit Salemba Empat. Hal 61.

Tim dosen FE, 2008. *Pengantar Manajemen*, Jurusan Manajemen, FE. Unimed.  
....., Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. *Undang-Undang Pokok  
Perkoperasian*. Jakarta: Penerbit Arikha Media Cipta.